

Peningkatan Kemampuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Increasing Adolescent's Capabilities Regarding Marriage Age Maturation

Iva Gamar Dian Pratiwi¹, Ratna Indriyani²

¹ Prodi Profesi Bidan, Universitas Wiraraja Madura, Sumenep, Indonesia

² Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Wiraraja Madura, Sumenep, Indonesia

Abstract

Marriage at an early age will have both biological and physiological impacts and will be riskier in the event of bleeding or anemia which in turn will increase the Maternal and Infant Mortality Rate in Indonesia. Teenagers' attention to the importance of education will also decrease and even drop out of school, and the problem will increase again when the teenager has children, the opportunity to work will also be slim due to not having an adequate last diploma, so family support is needed to minimize this incident. Darul Ulum Vocational High School is a private vocational high school located in Bungbungan Village, Bluto District, Sumenep Regency. There are 14 teachers at Darul Ulum Vocational School, consisting of 33 male students and 28 female students. Based on interviews with the school, there are several students, both male and female, who quit school on the grounds of getting married while studying at Darul Ulum Vocational School, namely 3 people in 2020 and 1 person in 2021. Students lack information and knowledge about this. The purpose of this PkM activity is to increase students' knowledge. The result of this community service is that there is an increase in knowledge of 91.8% after being given socialization about maturing at the age of marriage.

Keywords: *teenager, increase, age, marriage*

Abstrak

Pernikahan di usia dini akan menimbulkan dampak baik biologis maupun fisiologis, dan akan lebih menimbulkan resiko jika terjadi perdarahan maupun anemia yang pada akhirnya akan meningkatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Perhatian remaja akan pentingnya pendidikan juga akan berkurang bahkan bisa putus sekolah, dan persoalan akan bertambah lagi disaat remaja tersebut memiliki anak, kesempatan untuk bekerja pun juga akan tipis dikarenakan tidak memiliki ijazah terakhir yang memadai, sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kejadian tersebut. SMKS Darul Ulum merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Kelurahan Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Guru di SMKS Darul Ulum berjumlah 14 orang, dan terdiri dari 33 siswa laki laki dan 28 siswa perempuan. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah terdapat beberapa siswa baik laki laki maupun perempuan yang berhenti sekolah dengan alasan menikah saat sedang menempuh pendidikan di SMK Darul Ulum yaitu sebanyak 3 orang di tahun 2020 dan 1 orang di tahun 2021. siswa siswi kurang informasi dan pengetahuan tentang hal tersebut. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa siswi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan sebesar 91,8% setelah diberikan sosialisasi tentang pendewasaan usia perkawinan.

Kata Kunci: remaja, peningkatan, umur, pernikahan

*Penulis Korespondensi:

Iva Gamar Dian Pratiwi, email: kura_15587@yahoo.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pernikahan di usia dini akan menimbulkan dampak baik biologis maupun fisiologis, dan akan lebih menimbulkan resiko jika terjadi perdarahan maupun anemia yang pada akhirnya akan meningkatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Perhatian remaja akan pentingnya pendidikan juga akan berkurang bahkan bisa putus sekolah, dan persoalan akan bertambah lagi disaat remaja tersebut memiliki anak, kesempatan untuk bekerja pun juga akan tipis dikarenakan tidak memiliki ijazah terakhir yang memadai, sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kejadian tersebut. Tidak hanya itu saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya pernikahan dini, dampak social lainnya yaitu berkurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal dan dengan teman seusia atau sebaya mereka. Mereka dipaksa untuk mejadi orangtua di usia muda yang realitanya mereka adalah remaja, sehingga remaja dipaksa untuk bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan keadaan mereka yang sekarang (Mubasyaroh, 2016).

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program pembangunan yang tujuannya adalah dapat dikendalikannya peningkatan jumlah penduduk diantaranta melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), tujuan program ini adalah menimbulkan kesadaran dan pengertian saat akan berkeluarga, diharapkan remaja bisa berpikir dengan matang tentang segala aspek yang akan dijalani saat menikah di usia dini. Tujuan lain dari PUP ini diantaranya juga diharapkan adanya penurunan pada *Total Fertility Rate* (TFR) (BKKBN, 2015).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 jumlah pernikahan di usia dini di Indonesia sebanyak 10.82 persen dan mengalami penurunan meskipun tidak signifikan di tahun 2020 yaitu 10.18 persen.(Badan Pusat Statistik, 2020) Pernikahan di usia ini banyak terjadi di daerah pedesaan daripada perkotaan, pada tahun 2020 jumlah pernikahan dini di pedesaan berjumlah 15.24 persen dan 6.82 di daerah kota. Menurut data Susenas 2020 Jawa Timur merupaka propinsi tertinggi ke 3 dengan angka kejadian pernikahan yang tinggi yaitu 10.85 persen dari 64.211 total kasus. Data dari Dinas Sosial Kabupaten Sumenep tahun 2019 jumlah pernikahan masih cukup tinggi yaitu 1.723 kasus (BPS, 2020).

SMKS Darul Ulum merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Kelurahan Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Guru di SMKS Darul Ulum berjumlah 14 orang, dan terdiri dari 33 siswa laki laki dan 28 siswa perempuan. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah terdapat beberapa siswa baik laki laki maupun perempuan yang berhenti sekolah dengan alasan menikah saat sedang menempuh pendidikan di SMK Darul Ulum yaitu sebanyak 3 orang di tahun 2020 dan 1 orang di tahun 2021. Beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian di rumuskan bersama mitra diantaranya adalah adanya siswa siswi yang menikah di usia dini yaitu dibawah 19 tahun, siswa siswi kurang memahami tentang bahaya menikah di usia dini, dan kurangnya pengetahuan tentang program PUP (Pendewasaa Usia Perkawinan). Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa siswi.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan *pre test*

untuk menggali tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesehatan reproduksi dan pendewasaan usia perkawinan. Peningkatan kemampuan Remaja tentang PUP dilakukan secara langsung dengan media power point dan leaflet. Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa siswi SMKS Darul Ulum sejumlah 61 orang. Lokasi yaitu di Desa Bunbungan Kecamatan Bluto. Materi yang diberikan diantaranya adalah tentang kesehatan reproduksi, kenakalan remaja dan terakhir tentang pendewasaan usia perkawinan. Kegiatan terakhir yaitu *post test*. Analisis yang digunakan untuk menentukan peningkatan pada *pre test* dan *post test* adalah analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes *pre test* dan *post test* dilakukan dengan tujuan agar bisa diukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Tabel 1 merupakan tabel hasil dilakukannya *pre test* dan *post test* :

Tabel 1. Perbandingan pengetahuan siswa Siswi sebelum dan sesudah sosialisasi

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	31	50,8	5	8,2
Baik	30	49,2	56	91,8
Total	61	100	61	100

Tabel 1 menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* siswa siswi. Sesuai Tabel 1 dapat dilihat jumlah peserta sebanyak 61 orang, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan sosialisasi siswa siswi dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (50,8%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (49,2%). Setelah dilakukan sosialisasi hasil *post test* didapatkan hasil pengetahuan siswa siswi dengan kategori kurang sebanyak 5 orang (8,2%), kategori baik sebanyak 56 orang (91,8%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan media power point dan leaflet. Materi yang diberikan diantaranya tentang kesehatan reproduksi, kenakalan remaja dan pendewasaan usia perkawinan. Siswa siswi terlihat antusias dengan kegiatan ini, terlihat siswa siswi aktif bertanya dan fokus saat diberikan materi, begitupun juga dengan pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi peningkatan kemampuan Remaja

tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Dari hasil *post test* masih terdapat 5 orang yang masih belum paham tentang kesehatan reproduksi, kenakalan remaja dan pendewasaan usia perkawinan. Pada analisa dengan cara deskriptif dapat diketahui adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada siswa siswi. Hasil sosialisasi ini selaras dengan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh (Intan Mutiara *et al.*, 2019) yaitu terjadi peningkatan pengetahuan anggota karang taruna sebelum dan sesudah kegiatan sebesar 60,6%. (Putri dan Rosida, 2019). Hal ini juga sesuai dengan hasil dari pengabdian kepada masyarakat oleh (Nur Djanah *et al.*, 2020) yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang kemampuan remaja putri tentang PUP di Desa Banguntapan Bantul (Djanah Nur, 2020).

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pada saat ini akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi masih sangat terbatas karena masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan. Keterbatasan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja, salah satunya terjadi pernikahan di usia dini. Pernikahan di usia dini ini menyebabkan banyak terjadi permasalahan-permasalahan diantaranya kesehatan reproduksi (Johariyah A, 2018).

Pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai seputar kesehatan reproduksi yang masih rendah mengakibatkan remaja rentan mengalami permasalahan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu pemberian informasi yang benar dari pihak-pihak terkait, khususnya orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Orang tua merupakan sumber informasi terbaik bagi remaja dalam hal kesehatan reproduksi dan peran orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap pengetahuan mereka. (Ernawati H, 2018).

Data PBS tahun 2015 perkawinan usia anak pada perempuan di Indonesia sebesar 23%. Pernikahan usia dini berdampak pada gangguan psikologis, kesehatan dan reproduksi remaja berkaitan dengan seks, kehamilan, kelahiran, perawatan anak usia dini, kesehatan ibu dan anak di masa depan, terputus kesempatan mendapat pendidikan, rentan terhadap kekerasan dan penelantaran serta lahirnya generasi yang kurang berkualitas (Kemenkes, 2016).

Pemerintah telah mencanangkan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sejak tahun 2006. Salah satu upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu usia 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria yaitu dengan PUP. PUP tidak hanya menunda terjadinya kehamilan, tapi juga merencanakan kehamilan sampai waktu yang tepat. Dengan adanya PUP diharapkan remaja mempunyai pengertian dan kesadaran dalam merencanakan keluarga, mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan (Fadlyana dan Larasaty, 2009).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa 91,8 % siswa siswi memiliki pengetahuan baik tentang pendewasaan usia perkawinan setelah dilakukan sosialisasi. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini diharapkan tidak ada lagi siswa siswi yang menikah di usia dini dan berhenti sekolah. Pihak sekolah berharap keberlanjutan dari kegiatan ini untuk waktu yang akan datang dengan tema yang berbeda dan tentunya disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala SMKS Darul Ulum Bluto, para guru, siswa siswi yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Data Pernikahan Dini.
- BKKBN. 2015. Rencana strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019.
- Djanah Nur, Muaslimah M, Ayuningtyas RW. 2020. Pengabdian pada Masyarakat dalam upaya promotif berupa peningkatan kemampuan Remaja Putri tentang PUP di Desa Banguntapan Bantul. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 19–25.
- Ernawati H. 2018. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 2(1): (158–64).
- Fadlyana E, Larasaty S. 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatric*. 11(12): 136-141.
- Johariyah A, Mariati T. 2018. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Dr.Soetomo*. 4(1): 38–46.
- Kemendes. 2016. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Mubasyaroh. 2016. Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Yudisia STain Kudus*. 7(2): 385–411.
- Putri Mutiara I, Rosida L. 2019. Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 5-11.